

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. **Capaian Perkembangan Kognitif Anak Didik Tunagrahita (ATG) Kelas Satu SDLB NPM**

Secara umum, ATG kelas satu SDLB NPM belum mampu memahami hakikat dari materi. Dengan kata lain, belum menggunakan pemikiran dalam membangun pemahaman.

Secara khusus, ditemukan dua kelompok capaian perkembangan kognitif. Pertama, capaian prapemikiran subtahap fungsi simbolis, capaian perkembangan simbolisasi menggunakan peran objek di luar diri anak pada subyek kelompok satu. Kedua, capaian prapemikiran subtahap fungsi simbolis capaian perkembangan egosentris pada subyek kelompok dua.

2. **Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Matematika dengan capaian perkembangan kognitif ATG kelas satu SDLB NPM**

RPP Matematika yang telah disusun guru cenderung berpusat pada muatan kurikulum dan tidak dilandaskan pada kondisi saat ini dari capaian perkembangan kognitif anak didik. Dapat disimpulkan, RPP tidak disesuaikan dengan capaian perkembangan kognitif anak didik.

3. **Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan capaian perkembangan kognitif ATG kelas satu SDLB NPM**

Pada pelaksanaan pembelajaran cenderung berpusat pada materi akademis Matematika tanpa mempertimbangkan capaian perkembangan sebagai bentuk kesiapan berfikir anak didik. Materi akademis Matematikapun tidak pada urutan yang tepat, yakni dimulai dari bilangan sebagai urutan.

Dapat disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran Matematika tidak disesuaikan dengan capaian perkembangan kognitif anak didik.

B. Saran

RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat adalah yang berlandaskan hambatan dan kemampuan anak didik. Temuan dalam penelitian yang menunjukkan pengabaian terhadap capaian perkembangan kognitif saat ini sebagai bentuk kemampuan dan hambatan saat ini hendaknya dijadikan sumber refleksi diri guna perbaikan dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran Matematika. Legalitas yang dimiliki guru melalui ijazah S-1 PLB menunjukkan pengetahuan guru atas perkembangan kognitif sehingga guru hanya perlu menurunkan pengetahuan ke ranah praktis. Pengetahuan atas perkembangan kognitif digunakan sebagai landasan penyusunan urutan materi pembelajaran Matematika dan sebagai dasar asesmen perkembangan kognitif sehingga dapat diketahui titik memulai pembelajaran.

Guna mengarahkan pola pikir guru pada pembelajaran dimulai dari kemampuan dan hambatan saat ini dari anak didik, maka disarankan format program pembelajaran sebagai berikut;

PROGRAM PEMBELAJARAN

A. Analisis Kemampuan dan Hambatan dalam ... (dapat dilihat dari capaian perkembangan yang sesuai)

Tabel 5.1 Analisis Kemampuan dan Hambatan

Kemampuan dan Hambatan dalam ...			
Aspek	Sub Aspek	Kemampuan	Hambatan
1	2	3	4
Nama anak didik:			
1.	a.		
	b.	1)	1)
		2)	2)
	c.		
2.			
Nama anak didik: ...			
1.			
2.			
Dst.			

B. Silabus

Satuan Pendidikan : ...
 Kelas/ Smester : .../ ...
 Tema : ...
 Mata Pelajaran : ...
 Tahun Pelajaran : ...

Tabel 5.2 Individualisasi Silabus

Standar Isi Baku (yakni keluaran BSNP)		Individualisasi Silabus							
		Standar Isi Penyesuaian (merupakan penyesuaian dengan kemampuan dan hambatan anak didik)		Indikator	Alokasi Waktu	Pembelajaran			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar			Materi	Media	Metode	Strategi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Nama anak didik: ...							
		Nama anak didik: ...							
Dst.									

C. Individualisasi RPP

- Satuan Pendidikan : ...
 Kelas/ Smester : .../ ...
 Tema : ...
 Mata Pelajaran : ...
 Alokasi Waktu : ... jam pelajaran
 Tahun Pelajaran : ...
 Nama Anak Didik : ...
- A. Kemampuan dan Hambatan Anak Didik
 - B. Standar Kompetensi
 - C. Kompetensi Dasar
 - D. Indikator
 - E. Tujuan Pembelajaran
 - F. Materi Pembelajaran
 - G. Metode Pembelajaran
 - H. Strategi Pembelajaran
 - I. Media Pembelajaran
 - J. Langkah-langkah Pembelajaran
 1. Kegiatan Awal
 2. Kegiatan Inti
 3. Kegiatan Akhir
 - K. Sumber Belajar
 - L. Penilaian

Tabel 5.3 Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Ranah	Subranah	Paparan/ <i>Description</i> Penilaian
Nama anak didik: ...			
1. ...	Kognisi (karsa)	Pengetahuan (daya ingat dan pengenalan)	
		Pemahaman	
		Terapan	
		Pemecahan masalah (analisis, sintesis, evaluasi)	
	Afeksi (rasa)	Penghormatan	
		Kepedulian	
		Tanggung jawab	
		Kepercayaan diri	
	Psikomotor (cipta)	Motorik wicara	
		Motorik halus	
		Motorik kasar	
		Kinestetik	
2. ...	Kognisi		
	Afeksi		
	Psikomotor		
Nama anak didik: ...			
Dst.			

Lalu Rudy Hidayat, 2014

KAJIAN KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN CAPAIAN PERKEMBANGAN
 KOGNITIF PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS SATU SDLB NPM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan penelitian dapat pula dijadikan landasan penyusunan program pelatihan berkala terkait penyusunan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilandasi capaian perkembangan. Pelatihan penyusunan program pembelajaran biasanya berpola pelatihan menurunkan standar isi keluaran pemerintah melalui BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) kepada silabus kemudian RPP harus dirubah menjadi membuat silabus dan RPP berdasarkan kemampuan dan hambatan anak didik. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan oleh sekolah ataupun oleh lembaga yang lebih tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya fokus pada satu guru dan satu matapelajaran sehingga penilaian menjadi terbatas pada kedua hal tersebut. Penelitian lanjutan hendaknya ditujukan pada cakupan yang lebih luas yakni mata pelajaran yang berbeda-beda dengan basis pengukuran capaian perkembangan disesuaikan, keseluruhan guru dan keseluruhan lembaga pendidikan khusus.

Selain itu, penelitian ini belum mengungkap penyebab guru tidak melandasi penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan kondisi saat ini dari perkembangan kognitif anak didik. Kenyataan tersebut terjadi dalam kondisi guru secara kualifikasi dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya sehingga penelitian lanjutan diarahkan untuk menggali penyebab.